

BAB III

METODE PENELITIAN

3.01 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja bersama angka yang datanya berupa bilangan, yang dianalisis dengan cara statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang bersifat spesifik dan untuk melakukan suatu prediksi bahwa suatu variabel dapat mempengaruhi variabel yang lain (Creswell dalam Alsa, 2004).

3.02 Identifikasi variabel

Variabel adalah suatu simbol atau lambang yang dapat bernilai berapapun dari sekumpulan nilai yang telah dijabarkan terlebih dahulu (Harinaldi, 2005). Maka dari itu perlu adanya sebuah identifikasi variabel untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data hingga digunakan untuk menguji hipotesis.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas : Efikasi Diri
2. Variabel Terikat : Kecurangan Akademik pada Siswa SMA

3.03 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.03.01 Kecurangan Akademik pada Siswa SMA

Kecurangan akademik pada siswa SMA adalah sebuah usaha siswa SMA yang duduk di kelas X, XI atau XII untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dengan menggunakan cara yang tidak etis, seperti menyontek, plagiat, menipu, penyalahgunaan teknologi.

Pada penelitian ini, kecurangan akademik pada siswa SMA akan diungkap melalui Skala Kecurangan Akademik yang disusun berdasarkan bentuk-bentuk kecurangan akademik, diantaranya menyontek, memalsu, melakukan tindak plagiat, menjiplak, menyuap, menggantikan kedudukan orang lain dalam kegiatan akademik, bekerjasama saat ujian baik secara lisan atau dengan isyarat maupun menggunakan alat elektronik. Semakin tinggi skor yang diperoleh oleh siswa maka semakin banyak kecurangan akademik yang dilakukan, begitu pula sebaliknya.

3.03.02 Efikasi Diri

Efikasi diri adalah sebuah keyakinan seseorang pada kemampuannya dalam mengerjakan atau menghadapi suatu tantangan untuk mencapai tujuannya dan menghasilkan dampak positif dalam bidang akademi

Pada penelitian ini, efikasi diri akan diungkap melalui Skala Efikasi Diri yang disusun berdasarkan dimensi-dimensi efikasi diri, diantaranya proses kognitif, motivasi, afeksi dan seleksi. Jika skor yang didapatkan oleh siswa pada Skala Efikasi Diri semakin tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat efikasi diri pada siswa, begitu pula sebaliknya.

3.04 Subjek Penelitian

3.04.01 Populasi

Winarsunu (2002), mendefinisikan populasi sebagai kumpulan individu yang dimaksudkan untuk diteliti dan pada akhirnya akan dikenai generalisasi. Generalisasi adalah salah satu cara untuk menarik kesimpulan pada kelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu yang sedikit jumlahnya. Karakteristik subjek pada penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Krista Mitra pada kelas X dan XI tahun ajaran 2019/2020.

3.04.02 Sampling

Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang dijadikan wakil dalam penelitian tersebut (Winarsunu, 2002). Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster sample non random*. *Cluster sample non random* ialah pengambilan sampel dengan cara membagi populasi atas kelompok-kelompok berdasarkan area atau *cluster* yang kemudian dipilihlah beberapa *cluster* sebagai sampel (Harinaldi, 2005).

3.05 Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode skala. Skala psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakan dari alat pengumpulan data lainnya, skala lebih sering dipakai untuk menamakan alat ukur aspek afektif (Azwar, 2006). Peneliti menggunakan dua jenis skala. Skala pertama digunakan untuk mengungkap variabel terikat, yaitu kecurangan akademik pada siswa SMA dan skala kedua untuk mengungkap variabel bebas, yaitu efikasi diri.

3.05.01 Skala Kecurangan Akademik

Skala Kecurangan Akademik disusun berdasarkan bentuk-bentuk kecurangan akademik seperti menyontek, memalsu, melakukan tindak plagiat, menjiplak, menyuap, menggantikan kedudukan orang lain dalam kegiatan akademik, bekerjasama saat ujian baik secara lisan atau dengan isyarat maupun menggunakan alat elektronik. Alternatif pilihan jawaban yang disediakan pada penelitian ini terdiri dari empat kategori, yaitu : Tidak Pernah (TP), Jarang (J), Sering (S), Sangat Sering (SS).

Item yang digunakan pada skala ini dibedakan menjadi dua kelompok yaitu *favourable* dan *unfavourable*. *Item favourable* (item yang mendukung) akan

diberikan bobot penilaian sebagai berikut : empat poin untuk pernyataan Sangat Sering (SS), tiga poin untuk pernyataan Sering (S), dua poin untuk pernyataan Jarang (J) dan satu poin untuk pernyataan Tidak Pernah (TP). Untuk item *unfavourable* (item yang tidak mendukung) akan diberikan bobot penilaian sebagai berikut : satu poin untuk pernyataan Sangat Sering (SS), dua poin untuk pernyataan Sering (S), tiga poin untuk pernyataan Jarang (J) dan empat poin untuk pernyataan Tidak Pernah (TP).

Blueprint Skala ini dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1 *Blueprint* Skala Kecurangan Akademik pada siswa SMA

NO	Bentuk Kecurangan Akademik	Pernyataan		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Menyontek	2	2	4
2	Memalsu	2	2	4
3	Melakukan tindak plagiat	2	2	4
4	Menjiplak	2	2	4
5	Menyuap	2	2	4
6	Menggantikan kedudukan	2	2	4
7	Bekerja sama saat ujian	2	2	4
Total		14	14	28

3.05.02 Skala Efikasi Diri

Skala Efikasi Diri disusun berdasarkan dimensi-dimensi efikasi diri yaitu proses kognitif, motivasi, afeksi dan seleksi. Alternatif pilihan jawaban yang disediakan pada penelitian ini terdiri dari empat kategori, yaitu : Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), Sangat Sesuai (SS).

Item yang digunakan pada skala ini akan diberikan bobot penilaian sebagai berikut : empat poin untuk pernyataan Sangat Sesuai (SS), tiga poin untuk pernyataan Sesuai (S), dua poin untuk pernyataan Tidak Sesuai (TS) dan satu poin untuk pernyataan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Item yang digunakan pada skala ini dibedakan menjadi dua kelompok yaitu *favourable* dan *unfavourable*. *Item favourable* (*item* yang mendukung) akan diberikan bobot penilaian sebagai berikut : empat poin untuk pernyataan Sangat Sesuai (SS), tiga poin untuk pernyataan Sesuai (S), dua poin untuk pernyataan Tidak Sesuai (TS) dan satu poin untuk pernyataan Sangat Tidak Sesuai (STS). Untuk *item unfavourable* (*item* yang tidak mendukung) akan diberikan bobot penilaian sebagai berikut : satu poin untuk pernyataan Sangat Sesuai (SS), dua poin untuk pernyataan Sesuai (S), tiga poin untuk pernyataan Tidak Sesuai (TS) dan empat poin untuk pernyataan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Blueprint Skala ini dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2 *Blueprint* Skala Efikasi Diri

NO	Dimensi Efikasi Diri	Pernyataan		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Proses Kognisi	2	2	4
2	Motivasi	2	2	4
3	Afeksi	2	2	4
4	Seleksi	2	2	4
	Total	8	8	16

3.06 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.06.01 Validitas Alat Ukur

Azwar (2003) mengartikan validitas sebagai sejauhmana ketepatan dan kecermatan pada sebuah alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya.

Pada penelitian ini, pengukuran validitas pada Skala Kecurangan akademik dan efikasi diri menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Carl

Pearson. Untuk menghindari angka korelasi yang kelebihan bobot, koefisien korelasi akan dikoreksi menggunakan teknik korelasi *Part Whole*.

3.06.02 Reliabilitas Alat Ukur

Peneliti harus dapat menunjukkan reliabilitas pada instrumennya karena tanpa adanya reliabilitas, hasil penelitian menggunakan instrumen yang tidak dapat ditiru dan replikasi merupakan dasar dari metode ilmiah (Garson, 2013). Reliabilitas sering didefinisikan sebagai kestabilan sesaat dari suatu alat ukur, selain kestabilan alat ukur reliabilitas juga terkait dengan konsistensi internal dan persetujuan dari pengguna prosedur yang berbeda-beda (Franzen, 2002).

Menurut Azwar (2003) secara empirik, tingkat reliabilitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut dengan koefisien reliabilitas. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 hingga 1,00, koefisien reliabilitas akan semakin tinggi bila mendekati angka 1,00. Pada penelitian ini, uji reliabilitas akan menggunakan teknik korelasi *Alpha Cronbach*.

3.07 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kecurangan akademik pada siswa SMA adalah analisis data kuantitatif. Peneliti menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Carl Pearson untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri sebagai variabel bebas dan kecurangan akademik pada siswa SMA sebagai variabel tergantung.